

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai sekarang dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (Taman Kanak – Kanak, Raudhatul Athfal , atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau bentuk lain yang sederajat), dan/ atau jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Undang – Undang Sisdiknas tahun 2003) dari inilah maka, Pendidikan yang dilakukan pada anak usia dini dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat bagaimana keberhasilan anak di masa mendatang.

Pemberian pengalaman yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi perkembangan anak. Pembelajaran sains merupakan salah satu program pendidikan yang dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi anak melalui kegiatan bermain. Selama ini pandangan peserta didik tentang sains adalah kegiatan yang membosankan, sulit, dan menakutkan. Padahal, sebagai sebuah kegiatan dan program belajar, sains tidak sesulit yang dibayangkan dan bukan pula sekedar pelajaran yang wajib dihafal. Sains dapat dilakukan melalui berbagai

aktivitas kegiatan yang dinamis dan menyenangkan sehingga tidak membosankan dan jauh dari kesan menakutkan.

Rousseau (dalam Nugraha, 2006: 2.7) memandang bahwa anak sejak lahir telah membawa potensi untuk berkembang. Tidak salah apabila anak di usia emas ini dikenalkan sains sederhana yang diharapkan anak usia dini mampu secara aktif mencari informasi mengenai apa yang ada disekelilingnya, selain itu melatih eksplorasi dibidang sains anak mencoba memahamami dunianya melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk memenuhi rasa keingintahuannya.

Menurut Rohadi (dalam Sumaji, 2007: 112) salah satu anjuran para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sains pada anak usia dini adalah menempatkan aktivitas nyata anak dengan berbagai objek yang dipelajari, yang merupakan hal utama untuk dapat dikembangkan. Berbagai kesempatan yang dapat diberikan kepada anak untuk bersentuhan langsung dengan obyek akan diamati.

Berdasarkan uraian diatas masih banyak beberapa kelemahan tentang pengenalan sains dilingkungan sekitar terutama pada pembelajaran di Taman kanak – kanak, kelemahan yang terjadi diantaranya yaitu peserta didik yang tidak memahami konsep sains itu sendiri sehingga menganggap bermaian eksperimen adalah hal yang menakutkan dan membosankan maka penulis bermaksud mengadakan penelitian pada anak – anak di Bustanul Athfal Aisyiyah Palur I Mojolaban Sukoharjo Tahun 2013 / 2014, Untuk mengembangkan kemampuan

sains melalui bermainwarnayang merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak.

Beberapa faktor yang dapat memperngaruhi kurang optimalnya kemampuan anak untuk belajar memahami konsep sains di Bustanul Athfal Aisyiyah Palur I yaitu : Teknik yang digunakan kurang menarik, anak – anak mudah bosan permainan sains yang hanya itu – itu saja, kurangnya kreativitas guru dalam mengenalkan sebuah permainan yang menimbulkan ketertarikan anak sehingga peneliti memilih Bustanul Athfal Aisyiyah Palur I sebagai tempat penelitian karena anak – anaknya masih sulit untuk memahami konsep sains.

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas mengenai permasalahan diatas. Penelitian ini diangkat judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Melalui Metode Eksperimen di Kelompok B Bustanul Athfal Aisyiyah Palur I Mojolaban Sukoharjo Tahun 2013/2014.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian lebih efektif, efisien dan terarah dan dapat dikaji lebih mendalam diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman konsep sains ditujukan pada anak kelompok B Bustanul Athfal Aisyiyah Palur I tahun 2013/2014.
- b. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen

C. Perumusan Masalah

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah melalui metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman konsep sains anak kelompok B Bustanul Athfal Palur I Mojolaban Sukoharjo Tahun 2013 / 2014

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep sains di Bustanul Athfal Aisyiyah Palur I tahun 2013/2014.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep sains anak di Bustanul Athfal Aisyiyah Palur I Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo tahun 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Metodologis

Penelitian ini dapat bermanfaat membantu efisiensi pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan dapat tercapai.

2. Manfaat Teoritis

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah yang berarti dalam ilmu pendidikan formal maupun non formal terutama ditunjukkan pada Anak Usia Dini dalam menambah referensi yang berhubungan dengan pemahaman konsep sains

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis bisa menambah wawasan dan referensi pribadi tentang pembelajaran sains melalui metode eksperimen.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Pendidik bisa memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran sains pada Anak Usia Dini dan meningkatkan kemampuan dalam bereksperimen melalui percobaan percobaan .

c. Bagi sekolah

Sekolah bisa meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan permainan dengan metode eksperimen melalui beberapa permainan dalam meningkatkan pemahaman konsep sains.